Digital Repository Universitas Jember

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINDAK TUTUR GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 JEMBER

SKRIPSI

Oleh

Ike Tiara Sari
100210402052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017

Digital Repository Universitas Jember

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINDAK TUTUR GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 JEMBER

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ike Tiara Sari
100210402052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017

Digital Repository Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk;

1. kedua orang tua terhebat, Ayahanda Sukarno dan Ibunda Hosniati. Terima kasih untuk kasih sayang, semangat, pengorbanan, dan doa yang tiada henti;
2. kakak, Rick Fafan yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa;
3. suami, Dimas Aditya Pamungkas yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa;
4. anak tersayang, Keefe Gibran Pramuditya yang selalu menjadi penyemangat hidup;
5. guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman;
6. almamater kebanggaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

Barang siapa yang bisa menjamin (keselamatan) antara dua rahangnya (lisan) dan dua kakinya (faraj) maka aku menjamin baginya surga (HR. Bukhari)*

*HR Bukhari dalam Aidh Al-Qarni. 2012. La Tahzan for Smart Teacher. Yogyakarta: Lafal Indonesia

Digital Repository Universitas Jember

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ike Tiara Sari

NIM : 100210402052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pendidikan Karakter dalam Tindak Tutur Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 November 2017

Yang menyatakan,

Ike Tiara Sari

100210402052

Digital Repository Universitas Jember

SKRIPSI

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINDAK TUTUR GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 JEMBER

Oleh

Ike Tiara Sari

NIM 100210402052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sukatman, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Bambang Edi P., S.Pd., M.Pd.

Digital Repository Universitas Jember

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pendidikan Karakter dalam Tindak Tutur Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Jember" karya Ike Tiara Sari telah diuji dan disahkan pada ;

hari, tanggal : Kamis, 7 Desember 2017

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Sukatman, M.Pd.	Bambang Edi Purnomo, S.Pd. M.Pd.
NIP 196401231995121001	NIP. 19751012200501 1 001
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.	Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 196701161994031002	NIP 19600312198601 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

Digital Repository Universitas Jember

RINGKASAN

Pendidikan Karakter dalam Tindak Tutur Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember; Ike Tiara Sari; 100210402052; halaman 81; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai positif pada diri peseta didik dengan tujuan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter, termasuk melalui tindak tuturnya.

Tindak tutur guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa. Diperlukan suatu strategi dan tuturan yang bermakna untuk memberikan pemahaman dan pemodelan karakter positif kepada peserta didik.

Pendidikan karakter pada tindak tutur terdapat dalam makna-makna tuturan yang dilontarkan guru pada proses pembelajaran baik berupa tuturan langsung maunpun tidak langsung. Begitu juga dengan strategi yang digunakan guru dalam bertindak tutur, strategi yang dimaksud adalah cara yang gunakan guru untuk menyampaikan suatu maksud agar mudah dipahami oleh peserta didik dan diterima sebagai pemodelan positif agar peserta didik bukan hanya memahami melainkan juga meneladani.

Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1)Bagaimanakah pendidikan karakter religius dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? (2)Bagaimanakah pendidikan karakter kedirian dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? (3)Bagaimanakah pendidikan karakter sosial dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? (4)Bagaimanakah pendidikan karakter peduli lingkungan dalam tindak tutur guru

Digital Repository Universitas Jember

Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? (5)Bagaimanakah pendidikan karakter kebangsaan dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? (6)Bagaimanakan strategi tindak tutur guru dalam mengembangkan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif - etnografi komunikasi kelas. Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur yang diindikasikan sebagai pendidikan karakter. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri atas tiga proses kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan pendidikan karakter dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember meliputi; Pendidikan karakter religius yakni nilai ibadah, akidah, dan akhlak; Pendidikan karakter kedirian meliputi nilai disiplin diri, percaya diri, kreatif, cinta ilmu; Pendidikan karakter sosial meliputi nilai peduli sesama, santun, dan menghargai prestasi; Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu nilai peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam; Pendidikan karakter kebangsaan yaitu nilai nasionalis dan menghargai keberagaman.

Strategi tindak tutur guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember meliputi strategi langsung harfiah dan strategi tak langsung harfiah. Kedua strategi tersebut digunakan karena lebih mudah dipahami siswa dibandingkan dengan strategi langsung tak harfiah dan strategi tak langsung tak harfiah.

Adapun saran dari penelitian ini adalah (1) untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya dapat dijadikan acuan dalam menyampaikan tuturan, khususnnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Bertutur sesuai konteks dan bermakna penting untuk diperhatikan guru mengingat tuturan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa; (2) untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan fokus kajian pada aspek implementasi nilai karakter di sekolah

Digital Repository Universitas Jember

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Tidak Tutur Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syaratmenyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP;
2. Dr. Arju Mutiah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
3. Furoidatul Husnia S.S., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Dr. Sukatman, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Bambang Edi P., S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. dan Dr. Arju Mutiah, M.Pd.,selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan selalu membagi pengalaman yang didapat kepada mahasiswa didiknya;
7. Kedua orang tua, Ayahanda Sukarno dan Ibunda Hosniati yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa;
8. Suami, Dimas Aditya Pamungkas yang selalu memberikan dukungan dan doa;
9. Anak, Keefe Gibran Pramuditya yang selalu menjadi penyemangat hidup;

Digital Repository Universitas Jember

10. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2010 yang telah memberikan kebersamaan dan persahabatan;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 30 November 2017

Penulis

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
HALAMAN PEMBIMBINGAN vi
HALAMAN PENGESAHAN vii
RINGKASAN viii
PRAKATA xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah Penelitian 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Definisi Operasional 7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Pendidikan Karakter 8
2.2 Nilai-nilai karakter 9
2.2.1 Nilai Karakter Religi 9
2.2.2 Nilai Karakter Kedirian 10
2.2.3 Nilai Karakter Sosial 14
2.2.4 Nilai Karakter Peduli Lingkungan 16
2.2.5 Nilai Karakter Kebangsaan 17
2.3 Tujuan Tindak Tutur 18
2.4 Tindak Tutur 19
2.5 Strategi Tindak Tutur 19
2.6 Fungsi Tindak Tutur 21

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN 22
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian 22
3.2 Data dan Sumber Data 23
3.2.1 Data 23
3.2.2 Sumber Data. 23
3.3 Teknik Pengumpulan Data 23
3.3.1 Teknik Observasi 23
3.3.2 Teknik Wawancara 24
3.4 Teknik Analisis Data 25
3.4.1 Reduksi Data 25
3.4.2 Penyajian Data 25
3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan 25
3.5 Instrumen Penelitian 26
3.6 Prosedur Penelitian 26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Pendidikan Karakter Religius dalam Proses Belajar-Mengajar 27
4.2 Pendidikan Karakter Kedirian dalam Proses Belajar-Mengajar 29
4.3 Pendidikan Karakter Sosial dalam Proses Belajar-Mengajar 34
4.4 Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Belajar-Mengajar 36
4.5 Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Proses Belajar-Mengajar 38
4.6 Strategi Tindak Tutur Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia 39
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 44
5.1 Kesimpulan 44
5.2 Saran 44
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN 47

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian 47
Lampiran 1. Tabel Pengumpul Data 49
Lampiran 2. Tabel Analisis Data 55
Lampiran 3. Transkrip Video Pembelajaran 70

Digital Repository Universitas Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak yang dapat menentukan nasib suatu bangsa, baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Tanpa pendidikan, potensi suatu bangsa terutama sumber daya manusia tidak dapat terbentuk dan berkembang dengan baik. Dibutuhkan suatu upaya terencana dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni melalui pendidikan.

Sisdiknas menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokraktis dan bertanggung jawab" (UU No 20 tahun 2003 pasal 3). Melihat dari amanat UU tersebut, diketahui tujuan pendidikan nasional menitikberatkan pada potensi yang bermuara pada karakter peserta didik.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas (2010:1) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik, keteladanan, memelihara karakter yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Berdasarkan definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Kemendiknas, dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai positif pada diri peseta didik dengan tujuan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Digital Repository Universitas Jember

Kemendikas (dalam Aqib, 2012) mendeskripsikan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima yaitu; (1) nilai-nilai religius; (2) nilai-nilai kedirian meliputi jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu; (3) nilai-nilai sosial meliputi toleransi, demokratis, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan peduli sesama; (4) nilai-nilai peduli lingkungan meliputi peduli lingkungan alam dan peduli lingkungan sosial, serta (5) nilai-nilai kebangsaan yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting, bahkan merupakan suatu kebutuhan dikarenakan semakin banyaknya persoalan yang sangat mendasar terutama dikalangan remaja sebagai generasi muda, seperti membudayanya ketidakjujuran, rendahnya tingkat kesopanan, menurunnya etos kerja, bahkan semakin banyaknya kasus kenakalan remaja yang turut memperparah kondisi moral.

Adapun hal yang menjadi penyebab rendahnya karakter generasi muda saat ini, salah satunya adalah pemodelan-pemodelan yang ada sekitar generasi muda yang tanpa sengaja diminati oleh generasi muda termasuk peserta didik. Peserta didik merupakan peniru ulung, baik hal positif maupun negatif. Oleh sebab itu, untuk membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik diperlukan pemodelan yang baik pula sebagai wujud dari upaya pendidikan karakter.

Berlangsungnya pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan model yang menjadi sorotan utama peserta didik khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pendidik di sekolah harus memberikan keteladanan baik dalam bertutur maupun bersikap karena semua yang ada dalam diri guru menjadi sorotan bagi siswanya. Artinya untuk membentuk karakter positif dalam diri peseta didik diperlukan guru yang berkarakter pula.

Digital Repository Universitas Jember

Oktarina (2010) menyebutkan tolak ukur generasi yang berkarakter adalah generasi yang dapat berbahasa yang santun, karena bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Apabila seorang guru dapat memberikan pemodelan, khususnya dalam bertindak tutur tanpa bermaksud mengesampingkan perilaku, hal tersebut dapat menjadi modal utama dalam mendidik karakter peserta didik agar nantinya peserta didik dapat meneladani dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakater yang ditanamkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak tutur merupakan hal yang paling mendasar dalam mendidik peserta didik. Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya tindak tutur guru, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pada proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tindak tutur merupakan suatu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa.

Tindak tutur guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa. Diperlukan suatu strategi dan tuturan yang bermakna untuk memberikan pemahaman dan pemodelan karakter positif kepada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam tindak tutur terdapat pada makna tuturan yang dilontarkan guru pada proses pembelajaran baik berupa tuturan langsung maunpun tidak langsung. Begitu juga dengan strategi yang digunakan guru dalam bertindak tutur, strategi yang dimaksud adalah cara yang gunakan guru untuk menyampaikan suatu maksud agar mudah dipahami oleh peserta didik dan diterima sebagai pemodelan positif agar peserta didik bukan hanya memahami melainkan juga meneladani.

Menurut Abidin (2012:56) peserta didik perlu mengetahui pengertian suatu nilai yang mereka tumbuhkan dalam diri peserta didik. Melihat pendapat tersebut bukan berarti nilai pendidikan karakter diajarkan sebagai konsep, teori, atau prosedur seperti suatu materi pelajaran, melainkan suatu hal yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik agar tercapainya generasi yang berkarakter dan hal tersebut tidak luput dari peranan tindak tutur guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran.

Digital Repository Universitas Jember

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dapat dijadikan sarana dalam upaya pengembangan karakter peserta didik. Keunggulan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia diyakini dapat mencakup semua nilai-nilai pendidikan karakter baik mulai dari nilai religius, kebangsaan, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berikut kutipan tuturan yang menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

(1)…

Guru : "Hari ini ada berita duka dari teman kita, ya? Ayah Reno tadi malem meninggal dunia. *Ayo semuanya sejenak kita mengirimkan Surat Al-Fatihah* karena, muslim semua, ya? *Mengirimkan surat Al-Fatihah*, semoga arwah ayah Reno-Bapak Suparno diterima disisi Allah SWT dan amal ibadahnya diterima."

(KRI)

Konteks :

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada siang hari. Siswa dan dan guru saling memberi salam sebelum memulai proses pembelajaran. Sebelum memulai materi pelajaran, guru memberitahukan kabar duka yakni Ayah Reno, orang tua salah satu siswa di kelas 7C meninggal dunia. Guru dengan nada suara rendah mengajak siswa mendoakan ayah Reno.

Pada data (I) guru berusaha menanamkan karakter religius kategori nilai ibadah. Nilai ibadah ditandai dengan adanya klausa *mengirimkan surat Al-Fatihah.* Membacakan surat Al-Fatihah merupakan salah satu cara orang Islam mendoakan orang sudah yang meninggal dunia. Segala tindakan seseorang yang mengingatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, salah satunya dengan membacakan surat Al-Fatihah termasuk dalam nilai ibadah.

Adapun maksud tuturan di atas adalah mengajak siswa kelas 7C untuk mendoakan ayah Reno dengan membacakan surah Al-Fatihah dengan harapan agar arwah bapak Reno-Bapak Suparno diterima disisi Allah dan amal ibadahnya diterima dan bukan maksud lain. Tuturan tersebut merupakan strategi langsung harfiah sebab penutur secara langsung mengekspresikan maksud tuturannya

Digital Repository Universitas Jember

kepada mitra tutur. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata *ayo* yang berarti menunjukkan suatu ajakan.

Berdasarkan pengamatan, penelitian terhadap pendidikan karakter dalam tindak tutur guru dalam proses pembelajaran di SMP penting dan menarik untuk diteliti agar dapat dijadikan acuan bahwasannya pendidikan karakter bukan hanya terdapat dalam suatu metode, buku ajar, ataupun media melainkan juga terdapat pada tindak tutur guru. Adapun alasan memilih penelitian mengenai pendidikan karakter dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena diketahui belum ada penelitian sebelumnya yang mengutamakan aspek verbal (tindak tutur) untuk menunjukkan nilai pendidikan karakter bangsa, sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Pendidikan Karakter dalam Tidak Tutur Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember*

1.2 Masalah Penelitian

Adapun masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimanakah pendidikan karakter religius dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?
2) Bagaimanakah pendidikan karakter kedirian dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?
3) Bagaimanakah pendidikan karakter sosial dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?
4) Bagaimanakah pendidikan karakter peduli lingkungan dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?
5) Bagaimanakah pendidikan karakter kebangsaan dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?
6) Bagaimanakan strategi tindak tutur guru dalam mengembangkan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?

Digital Repository Universitas Jember

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan,

1) pendidikan karakter religius dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember
2) pendidikan karakter kedirian dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember
3) pendidikan karakter sosial dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember
4) pendidikan karakter peduli lingkungan dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember
5) pendidikan karakter kebangsaan dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember
6) strategi tindak tutur guru dalam mengembangkan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia
2) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan penekanan pada aspek pendidikan karakter tertentu kepada siswa.
3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, pertimbangan serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.

Digital Repository Universitas Jember

1.5 Definisi Operasional

1) Pendidikan karakter adalah penanamkan nilai-nilai positif pada diri peseta didik dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan, yang nantinya terwujud dalam bentuk pikiran, perkataan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
2) Tindak tutur guru adalah suatu kegiatan bertutur guru sesuai konteks yang diungkapkan secara eksplisit maupun implisit dengan tujuan tertentu.
3) Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
4) Karakter religius adalah karakter yang menunjukkan segala bentuk tindakan maupun tuturan seseorang atas dasar ajaran agamanya.
5) Karakter kedirian adalah karakter yang menunjukkan segala sesuatu yang bersifat pribadi dan ditentukan oleh diri sendiri.
6) Karakter sosial adalah karakter yang menunjukkan hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya.
7) Karakter peduli lingkungan adalah karakter yang menujukkan kepedulian seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya.
8) Karakter kebangsaan adalah karakter yang menujukkan kecintaan seseorang kepada bangsanya.
9) Strategi tindak tutur adalah cara penutur (guru) mengekspresikan suatu maksud kepada mitra tutur (peserta didik).

Digital Repository Universitas Jember

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) pendidikan karakter, (2) nilai-nilai karakter, (3) tujuan pendidikan karakter, (4) tindak tutur, (5) strategi tindak tutur, dan (6) fungsi tindak tutur.

2.1 Pendidikan Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Menurut Aunilla (dalam Wahyuliono, 2013) pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengertahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga terwujud insan kamil. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sarbini (2012:17-18), Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa. Adapun Kementrian Pendidikan Nasional (2010:1) menyebutkan bahwa.

> "Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati."

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penanamkan nilai-nilai positif pada diri peseta didik dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan, yang nantinya terwujud dalam bentuk pikiran, perkataan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Nilai-nilai Karakter

Kemendiknas (dalam Aqib, 2012:41) menyebutkan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah terindentifikasi butir-butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Berikut adalah rincian dan deskripsi nilai-nilai yang dimaksud untuk dapat ditanamkan kepada siswa.

2.2.1 Nilai Karakter Religius

Dalam jiwa manusia sebenarnya telah tertanam suatu keyakinan yang dapat merasakan tentang adanya Tuhan. Manusia religus meyakini bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan bukti adanya Sang Maha Pencipta yakni Tuhan. Menurut Stark dan Glock (dalam Mustari, 2014:3) terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi manusia religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi keempat unsur tersebut.

Keyakinan agama adalah kepercayaan tentang ketuhanan, seperti percaya kepada tuhan, malaikat, surga, neraka, dan lain-lain. Ibadah adalah cara pendekatan diri kepada Tuhan yang dapat digunakan sebagai pengingat hubungan seorang manusia dengan Tuhannya. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti sembayang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, syukur, patuh, taat, dan sebagainya. Terakhir,

Digital Repository Universitas Jember

konsekuesi dari keempat unsur yakni aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati seseorang berupa sikap, ucapan, dan perilaku.

Nilai religius merupakan nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Menurut Mustari (2014:1) nilai religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Artinya, seseorang dikatakan religius apabila seseorang melakukan segala sesuatu atas dasar ajaran agamanya.

Penanaman nilai religius kepada peserta didik merupakan tanggung jawab orangtua dan pihak sekolah. Orang tua harus menjadi teladan yang utama bagi anak-anak ketika dilingkungan keluarga. Di sekolah, nilai religius bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama, melainkan tanggung jawab semua guru bidang studi termasuk guru Bahasa Indonesia. Dengan demikian, nilai religius dapat terinternalisasi secara efektif.

2.2.2 Nilai Karakter Kedirian

Hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki arti bahwa segala sesuatu yang bersifat pribadi sangat ditentukan oleh diri sendiri, baik mengenai hal yang bersifat jasmani maupun rohani. Jasmani lebih mengarah pada fisik sedangkan rohani mengarah pada psikologi. Adapun niai pendidikan karakter kedirian yaitu a) jujur, b) disiplin, c) tanggung jawab, d) kerja keras, e) percaya diri, f) kreatif, g) mandiri, h) ingin tahu, i) cinta ilmu.

a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Kemendiknas, 2010:9). Senada dengan pendapat Mustari (2014:12) yang menyatakan bahwa jujur merujuk pada karakter yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tanpa kecurangan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah karakter berupa perkataan atau tindakan yang sesuai dengan kenyataan.

Digital Repository Universitas Jember

Kejujuran tidak hanya berlaku pada diri sendiri melainkan juga orang lain. Jujur pada diri sendiri artinya perkataan atau tindakan yang sesuai dengan diri pribadi, sedangkan jujur pada orang lain adalah perkataan atau tindakan yang benar adanya tanpa kecurangan yang merugikan orang lain.

Nilai kejujuran perlu diterapkan sejak dini, kapan saja, dan dimana saja, termasuk disekolah. Guru dapat menegakkan kejujuran di sekolah dengan membuat peraturan yang dapat mengurangi bahkan meniadakan ketidakjujuran, hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Disiplin

Ditinjau dari asal kata, disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata *discere* kemudian muncul kata *diciplina* yang berarti pengajaran. Seiring perkembangan waktu, kata *diciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kemendiknas (2010:9) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patut pada berbagai ketentuan dan peraturan. Mendisiplinkan berati membentuk seseorang untuk mengikuti tatanan melalui aturan-aturan tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik agar mampu melakukan kontrol diri terutama untuk diri sendiri.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah hal yang menyangkut tentang eksisensi diri. Seseorang yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri akan membiasakan diri untuk bertanggung jawab terhadap orang lain, dengan demikian akan tercipta suatu kondisi yang saling menguntungkan antara diri sendiri dan orang lain.

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial budaya), negara dan Tuhan (Kemendiknas, 2010:10).

Digital Repository Universitas Jember

Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk diberikan tanggung jawab mengerjakan tugas masing-masing.

d. Kerja Keras

Menurut Kemendiknas (2010:9) kerja keras merupakan perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Di sekolah guru hendaknya mendidik peserta didik agar bekerja keras dalam meraih prestasi belajar, karena belajar adalah suatu proses panjang yang membutuhkan kerja keras. Tidak ada manusia yang sukses secara tiba-tiba tanpa melalui proses belajar yang diikuti dengan kerja keras. Menurut Mustari (2014:44) adapun tanda cerminan seseorang yang bekerja keras berikut.

1) Menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan;
2) Menggunakan segala kemampuan untuk mencapai sasaran;
3) Berusaha mencari berbagai altenatif pemecahan ketika menemui hambatan.

e. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai setiap keinginan dan harapan (Aqib, 2012: 43). Seorang guru dapat mendidik seorang anak agar yakin akan kemampuannya sendiri dengan memberikan kepercayaan pada peserta didik bahwa ia mampu melakukan sesuatu, mampu berpendapat, dan berani tampil di hadapan orang lain.

f. Kreatif

Kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal baru yang berbeda dan mampu memberikan suatu nilai tambah (manfaat) pada setiap gagasan (Mustari, 2014:73). Senada dengan pendapat Kemendiknas (2010: 9) yang menyatakan bahwa kreatif merupakan proses berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Digital Repository Universitas Jember

Perlu diketahui bentuk kreativitas tidak pernah datang tiba-tiba, butuh pembiasaan dan latihan untuk mengasah kemampuan tersebut.

Dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik, guru harus menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, segala bentuk kreativitas peserta didik harus diapresiasi karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk maju, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

g. Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Kemendiknas, 2010: 9). Sikap mandiri harus dibentuk oleh orang tua maupun guru dalam membangun karakter peserta didik. Perlu suatu komitmen kuat untuk mendidik kemandirian seorang anak, terutama ketika di sekolah. Sekolah lebih efektif dalam melatih kemandirian peserta didik, melalui kegiatan sekolah yang melatih murid agar tidak tergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri, dan sebagainya.

h. Ingin Tahu

Menurut Mustari (2014:85) rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan prilaku mencari tahu sesuatu secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu menjadikan rasa ingin tahu sebagai motivasi untuk mengetahui sesuatu yang ingin diketahui, karena rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Kemendiknas, 2010:10).

i. Cinta Ilmu

Cinta ilmu merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan (Mustari, 2014:93). Wujud seseorang mencintai ilmu adalah keingintahuan terhadap hal-hal yang baru. Mendorong peserta didik untuk

Digital Repository Universitas Jember

mencintai ilmu tidak cukup dengan menerapkan kurikulum yang ada, melainkan guru harus mampu menunjukkan bahwa ilmu yang peserta didik pelajari secara riil berguna untuk kehidupan mereka.

2.2.3 Nilai Karakter Sosial

Hubungan manusia dengan sesama merupakan hubungan yang memiliki ketergantungan satu sama lain, oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia satu dengan manusia lain memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi sehingga dibutuhkan suatu kontrol sosial berupa nilai-nilai pendidikan karakter agar hubungan antara manusia dengan sesama dapat berjalan secara harmois. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama yaitu a) toleransi, b) demokratis, c) menghargai prestasi santun, d) peduli sesama

a. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Kemendiknas, 2010:9). Toleransi sangat penting untuk dikembangkan karena sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan toleransi untuk mencapai kerukunan antar sesama.

Menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan menghargai dan menghormati setiap perbedaan, dengan begitu sikap toleransi siswa akan terbentuk sedikit demi sedikit. Guru sebagai model bagi siswa harus menata tutur kata dan sikap dihadapan siswa agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian siswa, karena apabila guru mampu bertoleransi dengan baik maka siswa juga akan belajar melakukan hal serupa.

Digital Repository Universitas Jember

b. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap atau tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain (Kemendiknas, 2010:10). Penanaman sikap menghargai prestasi merupakan suatu hal penting untuk peserta didik, oleh karena itu guru perlu memberikan pemodelan baik berupa tuturan ataupun tindakan sebagai tanda penghargaan terhadap suatu prestasi agar peserta didik juga termotivasi untuk berprestasi.

c. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain (Kemendiknas, 2010:10). Pentingnya demokrasi dalam kehidupan karena pada demokrasi terdapat pengakuan dan penghormatan atas segala sesuatu yang tampak berbeda dan penting. semakin luas keanekaragaman suara dalam demokratis, maka semakin baik pula pengetahuan yang dibangun (Mustari, 2014:142).

Menanamkan nilai demokratis pada peserta didik bukan hanya memberitahukan tentang cara-cara demokrasi, melainkan guru harus menunjukkan dalam setiap tindakan maupun tuturannya dalam mengajar menggunakan cara demokratis, seperti memberi kebebasan peserta didik untuk memilih, kebebasan untuk bertindak positif, dan kebebasan berpendapat.

d. Peduli Sesama

Kemendiknas (2010:10) menyatakan bahwa peduli sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Mustari (2014:189) terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan rasa peduli antar sesama,

Digital Repository Universitas Jember

1) mengurangi ambiguitas, meningkatkan rasa tanggung jawab;
2) rasa bersalah dan perhatian untuk citra diri;
3) pengajaran keterlibatan moral;
4) mencontohkan altruisme (memberitakan maraknya kerja sama sosial).

e. Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku terhadap semua orang (Mustari, 2014:129). Kesantunan adalah hal yang penting untuk diajarkan pada peserta didik. Durkheim (dalam Mustari,2014:135) berpendapat bahwa inti pendidikan adalah kesantunan, segala aturan-aturan sosial dimasyarakat merupakan langkah melanggengkan hubungan, memunculkan respek, dan melangsungkan cara-cara sosial agar diterima masyarakat.

2.2.4 Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari lingkungannya karena pada dasarnya antara manusia dengan lingkungan memiliki hubungan yang saling keterkaitan dan saling mempengaruhi. Menurut Naim (dalam Malitasari, 2013:29) manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik. Setiap manusia harus memiliki kesadaran bahwa lingkungan adalah bagian dari kehidupan manusia, oleh karena itu untuk menjalin keharmonisan antara hubungan manusia dan lingkungan dibutuhkan penanaman nilai karakter peduli lingkungan, yakni a) peduli lingkungan, b) peduli sosial

a. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendiknas, 2010:10). Menanamkan nilai peduli lingkungan kepada peserta didik sangatlah penting

Digital Repository Universitas Jember

mengingat kebutuhan manusia terhadap lingkungan semakin besar, sehingga untuk menjaga kelestarian alam agar tetap terjaga dibutuhkan generasi yang peduli lingkungan.

b. Peduli Sosial

Rasa kepedulian bukan hanya untuk lingkungan alam, melainkan juga lingkungan sosial. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kemendiknas, 2010:10). Mengingat perkembangan zaman yang semakin maju membuat persoalan sosial juga semakin kompleks, oleh sebab itu penting menanamkan nilai peduli sosial agar peserta didik terdidik menjadi manusia yang peduli terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

2.2.5 Nilai Karakter Kebangsaan.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter manusia bangsa itu sendiri, sehingga untuk menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain diperlukan manusia yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Karakter kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun nilai karakter kebangsaan meliputi a) nasionalis dan b)menghargai keberagaman.

a. Nasionalis

Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Aqib, 2012:44). Nasionalis juga dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan dan kecintaan kepada tanah air. Adapun hal yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan nilai nasionalis kepada peserta didik, yakni menggugah peserta didik untuk menghargai jasa para pahlawan, menghargai keindahan dan kebudayaan Indonesia, dan memilih untuk menggunakan produk dalam negeri.

Digital Repository Universitas Jember

b. Menghargai Keberagaman

Menghargai keberagaman yaitu sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai perbedaan, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama (Mustari, 2014:163). Dalam menanamkan nilai menghargai keberagaman, guru harus mampu memunculkan sikap positif peserta didik memandang setiap perbedaan sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis.

2.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dibuat untuk membawa perubahan positif khususnya untuk generasi penerus bangsa, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Harapan perubahan positif tersebut tercermin pada tujuan pendidikan karakter. Aqib (2012:65) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah: 1) mendorong kebiasaan peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa; 2) meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; 3) memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam prilaku negatif; 4) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.

Menurut Syarbini (2012:25) tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah membentuk karakter dan akhlak peserta didik ke arah positif, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa dan mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Digital Repository Universitas Jember

2.4 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang menelaah makna lingul secara eksternal (tuturan, makna tuturan, konteks) (Wijana, 1996: 2). Artinya tuturan yang dikaji dalam pragmatik adalah tuturan yang terikat konteks dengan tujuan agar dapat menentukan makna tuturan yang lebih dalam.

Chaer (2010:27) menyatakan tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan makna tindakan yang dilihat dari suatu tuturan. Senada dengan pernyataan Austin (dalam Susmiati, 2012:12) bahwa sebagian tuturan bukanlah pernyataan tentang sesuatu, tetapi merupakan tindakan *(action)*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan tuturan yang memiliki makna untuk menyatakan suatu maksud baik dinyatakan secara eksplisit maupun implisit.

2.5 Strategi Tindak Tutur

Corder (dalam Praptika, 2013:11) menyatakan bahwa strategi tindak tutur adalah upaya penutur mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa strategi tindak tutur adalah cara penutur mengekspresikan suatu maksud kepada mitra tutur. Adapun alat yang digunakan dalam mengekspresikan suatu maksud yaitu strategi langsung harfiah, strategi langsung tak harfiah, strategi tak langsung harfiah, dan strategi tak langsung tak harfiah. Strategi tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Strategi Langsung Harfiah

Strategi langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan maksud seperti yang dituturkan. Contoh :

(5) Tolong ambilkan obat ibu di meja itu!

Digital Repository Universitas Jember

Tuturan (5) dituturkan seorang ibu kepada anaknya sambil menunjuk ke arah meja yang dimaksud. Tuturan (5) mempunyai makna menyuruh mitra tutur untuk mengambilkan obat dan bukan maksud lain.

b. Strategi Langsung Tak Harfiah

Strategi langsung tak harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tuturan yang tidak sesuai dengan maksud yang diinginkan. Contoh:

(6) Bajumu bagus, kok!

Tuturan (6) dituturkan penutur kepada temannya bukan dengan maksud mengatakan bahwa baju yang digunakan mitra tutur bagus, melainkan tidak bagus.

c. Strategi Tak Langsung Harfiah

Strategi tak langsung harfiah merupakan strategi yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud menampilkan tindak tutur yang lain. Contoh

(7) Dimana sepatuku?

Tuturan (7) dituturkan seorang suami kepada istrinya ketika akan berangkat ke kantor. Tuturan tersebut tidak bermaksud untuk menanyakan letak sepatu, melainkan penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk mengambilkan sepatu untuk diberikan kepada penutur.

d. Strategi Tak Langsung Tak Harfiah

Strategi tak langsung tak harfiah merupakan strategi yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud tertentu pula.

(8) Rapi sekali kamarmu!

Tuturan (8) dituturkan seorang kakak yang sedang melihat kamar adiknya yang berantakan. Pada tuturan tersebut penutur tidak bermaksud memuji keadaan kamar mitra tutur, melainkan bermaksud menyuruh mitra tutur untuk segera merapikan kamar.

Digital Repository Universitas Jember

2.6 Fungsi Tindak Tutur

Searle (dalam Rahardi, 2005:36) membagi teori tindak tutur menjadi lima fungsi, yakni

a. Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang berfungsi memberitahu lawan tutur mengenai suatu hal, misalnya menyarankan, menyatakan, dan mengeluh.

b. Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya bersumpah, berjanji, dan menawarkan sesuatu.

c. Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang berfungsi membuat mitra tutur melakukan tindakan, seperti memerintah, memohon, dan merekomendasi.

d. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap terhadap suatu keadaan, misalnya permintaan maaf, sapaan, pujian, marah, keluhan, sindiran, kecewa, penyesalan, ungkapan terima kasih, dan lain-lain.

e. Deklaratif

Deklaratif adalah tindak tutur yang berfungsi menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah, memecat, memberi nama, dan menghukum.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif - etnografi komunikasi kelas. Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2013:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati, sedangkan etnografi komunikasi menurut Wibisono (2007:69) merupakan cara mengkaji dan menjelaskan fenomena komunikasi berdasarkan prinsip-prinsip etnografi sehingga menghasilkan deskripsi tentang fenomena komunikasi secara etnografis. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian kualitatif – etnografi komunikasi adalah penelitian yang menjelaskan fenomena komunikasi untuk menghasilkan data deskriptif berupa segmen-segmen tutur dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif-etnografi komunikasi kelas karena meneliti fenomena komunikasi di kelas berupa tindak tutur guru yang mengindikasikan nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember sehingga dapat menghasilkan data deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosial melalui observasi lapangan dan fenomena sosial sebagaimana adanya (Emzir, 2012:143). Berdasarkan pengertian tersebut, fenomena sosial yang tampak sebagaimana adanya adalah tindak tutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember. Dalam penelitian ini akan diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tindak tutur guru.

Digital Repository Universitas Jember

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan bahan yang dapat dijadikan dasar untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan. Arikunto (2002:96) mengatakan bahwa data adalah pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Data tersebut berupa segmen-segmen tutur guru dalam proses pembelajaran beserta konteksnya yang diindikasikan sebagai pendidikan karakter yang terdapat dalam tindak tutur.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal diperolahnya suatu data dalam sebuah penelitian. Arikunto (2002:107) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek suatu data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru Bahasa Indonesia kelas 7 SMPN 4 Jember tahun ajaran 2017/2018. Segmen tutur yang mengandung pendidikan karakter didapatkan dari tuturan yang disampaikan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara dengan guru.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) observasi dan (2) wawancara.

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dengan melakukan pengamatan secara jelas terhadap objek tanpa berperan serta dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati tindak tutur guru beserta konteksnya mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Digital Repository Universitas Jember

Moleong (2013:180) menyatakan bahwa pengamatan tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan. Pencatatan diperlukan untuk mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan data yang diperlukan, terutama kejadian yang berhubungan dengan hadirnya sebuah tuturan. Bersamaan dengan aktivitas merekam data, peneliti mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan data yang direkam.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan perekaman untuk melengkapi data yang diindikasikan memuat pendidikan karakter dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Perekaman dalam penelitian ini dilakukan dengan merekam tindak tutur guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan alat perekam berupa kamera digital. Setelah melakukan perekaman, untuk mempermudah pengumpulan dan penganalisisan data maka dilanjutkan dengan proses transkripsi yakni mengubah data rekaman ke dalam bentuk tertulis. Transkrisp dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data. Rekaman yang telah ditranskripsi, diseleksi, dan ditranformasikan ke dalam tabel pengumpul data.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan atau menyediakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia SMPN 4 Jember secara terbuka dan merekamnya dengan sebuah alat perekam audio. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui maksud dan tujuan tuturan guru yang diindikasikan sebagai penanaman pendidikan karakter kepada siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Digital Repository Universitas Jember

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah pandangan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992:19) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Adapun aktivitas analisis data sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, dicatat secara teliti dan rinci. Pada penelitian ini reduksi data berupa penyederhanaan data yang diindikasikan sebagai pendidikan karakter dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember. Data berupa segmen tutur beserta konteks yang telah terkumpul pada tabel pengumpul data, dikelompokkan berdasarkan masalah yang teliti serta landasan teori yang digunakan.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Adapun cara yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks naratif. Data-data yang telah direduksi dipaparkan dalam bentuk teks naratif. Data berupa segmen tutur beserta konteknya yang telah dikelompokkan berdasarkan nilai pendidikan karakter, diiringi dengan penjelasan konteks yang melatarbelakanginya dan strategi yang digunakan guru dalam bertindak tutur selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data digunakan agar data yang dikumpulkan mempunyai makna dan bukan berdasarkan pandangan subjektif penulis.. Adapun

Digital Repository Universitas Jember

Kesimpulan pada penelitian ini didapat dari penyajian data tentang pendidikan karakter dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada suau penelitian, diperlukan suatu alat untuk membantu proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Alat tersebut dinamakan instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data, instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dan instrumen pendukungnya adalah tabel pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen utama mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara yang kemudian diintegrasikan ke dalam instrumen pendukung yakni tabel pengumpul data.

Dalam penganalisisan data, instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dan instrumen pendukungnya adalah tabel analisis data, teori pendidikan karakter, dan teori strategi tindak tutur. Peneliti menganalisis data yang terdapat di dalam tabel pengumpul data untuk dikelompokkan ke dalam tabel analisis data berdasarkan masalah penelitian dan teori yang digunakan untuk selanjutkan dipaparkan dalam bentuk naratif.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi: (1) pemilihan judul penelitian, (2) penelusuran pustaka, dan (3) penyusunan metodologi penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi: (1) pengumpulan data, (2) penganalisisan data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan (3) penyimpulan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian (2) melakukan revisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan hasil penelitian (5.1) dan saran (5.2) yang dapat diajukan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember meliputi; Pendidikan karakter religius yaitu nilai ibadah, akidah, dan akhlak; Pendidikan karakter kedirian meliputi nilai disiplin diri, percaya diri, kreatif, dan cinta ilmu; Pendidikan karakter sosial meliputi nilai peduli sesama, santun, dan menghargai prestasi; Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu nilai peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam; Pendidikan karakter kebangsaan meliputi nilai nasionalis dan menghargai keberagaman.

Strategi tindak tutur guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember meliputi strategi langsung harfiah dan strategi tak langsung harfiah. Kedua strategi tersebut digunakan karena lebih mudah dipahami siswa dibandingkan dengan strategi langsung tak harfiah dan strategi tak langsung tak harfiah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang dapat disarankan antara lain:

(1) untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya dijadikan bahan alternatif dalam menyampaikan tuturan, khususnnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Bertutur sesuai konteks dan bermakna penting untuk diperhatikan guru mengingat tuturan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

(2) Untuk peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan fokus kajian pada aspek implementasi nilai karakter di sekolah.

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pendidikan Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama

Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung : Yrama Widya

Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, B. & Rani, A. (2000). *Prinsip Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rajawali

Kemendiknas. 2010. *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional 2010-2014*. Jakarta: Puskurbuk

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskurbuk

Malitasari, Nur. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Malang*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember

Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Oktarina, Santi. 2010. *Membudayakan Kesantunan Berbahasa Melalui Pendidikan Upaya Pembentukan Karakter Sikap Generasi Muda Berkarkter*. Jurnal idiosinkrasi. Yogyakrta: Kepel Press

Praptika, Eri. 2013. *Tuturan Motivatif Bermuatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual oleh Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Songgon Kabupate Banyuwangi*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember

Rahardi, K. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Digital Repository Universitas Jember

Sarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@-Prima Pustaka

Susmiati, Sutik. 2012. *Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Smp Negeri 7 Jember*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember

Wahyuliono, T. 2013. *Pengaruh Pendidikan Karakter Tehadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran di SMKN 1 Trenggalek.* Skripsi. Malang. Fakultas Teknik UM

Wibisono, Bambang. 2007. Etnografi komunikasi. Jember: Universitas Jember Press

Digital Repository Universitas Jember

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah Penelitian	Metode penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data Dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Pendidikan karakter dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran bahasa indonesia di SMPN 4 Jember	1) Bagaimanakah pendidikan karakter religius dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? 2) Bagaimanakah pendidikan karakter kedirian dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? 3) Bagaimanakah pendidikan karakter sosial dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di	Rancangan penelitian ini adalah kualitatif - etnografi komunikasi kelas dan jenis penelitian etnografi	Data : segmen-segmen tutur guru sumber data : tindak tutur guru kelas 7 SMPN 4 Jember tahun ajaran 20172018	a. Tenik Observai b. Teknik wawancara	a. Reduksi data, b. penyajian data, c. penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan	instrumen utama : peneliti. instrumen pembantu: tabel pengumpul data dan tabel pemandu analisis data	a. tahap persiapan b. tahap pelaksanaan c. tahap penyelesaian

Digital Repository Universitas Jember

	SMPN 4 Jember? 4) Bagaimanakah pendidikan karakter peduli lingkungan dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? 5) Bagaimanakah pendidikan karakter kebangsaan dalam tindak tutur guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember? 6) Bagaimanakan strategi tindak tutur guru dalam mengembangkan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember?						

Digital Repository Universitas Jember

TABEL PENGUMPUL DATA

No	Tuturan	Konteks	Kode
1	Guru : “Hari ini ada berita duka dari teman kita, ya? Ayah Reno tadi malem meninggal dunia. Ayo semuanya sejenak kita mengirimkan Surat Al-fatihah karena, muslim semua, ya? Mengirimkan surat Al-Fatihah, semoga arwah ayah Reno--Bapak Suparno diterima disisi Allah SWT dan amal ibadahnya diterima.”	Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada siang hari. siswa memberi salam kepada guru sebelum memulai proses pembelajaran. Sebelum memulai materi pelajaran, guru memberitahukan kabar duka yakni Ayah Reno, orang tua salah satu siswa di kelas 7C meninggal dunia. Guru dengan nada suara rendah mengajak siswa mendoakan ayah Reno.	KRI
2	Guru : “Nanti yang ta’ziah saya dengan Fahmi, karena kebetulan Fahmi teman SD Reno dan yang tahu rumahnya, Fahmi. Untuk yang lain tidak biasa ikut kesana karena akomodasi dan	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Sebelum guru mulai materi pelajaran, guru memberitahukan kabar duka dan memberitahukan bahwa guru akan ta’ziah dengan salah satu siswa. Guru juga memberi himbauan kepada siswa mendo’akan dan memberi motivasi teman mereka yang sedang berduka.	KPLS

Digital Repository Universitas Jember

	akses kesana juga jauh dari jalan besar, ya! Jadi yang lain tolong bantu sambung do'a sehingga ketika Reno masuk juga tolong diberi kekuatan, diberi motivasi sehingga tidak drop."		
3	Guru : "Karena kita kan hidup di Indonesia yang kental akan sopan santun, kalau kalian membuat kalimat perintah usahakan diberi partikel, ya !"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru berdiri didepan papan tulis dan menjelaskan materi tentang kalimat perintah yang terdapat dalam pokok bahasan "Teks Prosedur".	KSS
4	Guru : "Satu – satu yang jawab, jangan semua!"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Ketika guru melontarkan pertanyaan, siswa menjawabnya secara bersamaan sehingga jawaban tiap siswa terdengar tidak jelas dan suasana kelas menjadi gaduh. Guru memberi himbauan kepada siswa sembari mengacungkan tangan agar siswa menjawab satu per satu.	KKD1
5	Guru :"Nyoman sudah ngobrolnya?"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan materi sambil menulis di papan tulis. Tiba-tiba kelas mulai gaduh, sekilas guru melihat ke arah siswa dan menegur salah satu siswa yang sedang berbicara dengan teman sebangkunya. Seketika itu siswa tersebut langsung terdiam dan suasana kelas kembali kondusif.	KKD2

Digital Repository Universitas Jember

6	Guru : “Ayo yang percaya diri, yakin???”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru telah selesai menjelaskan materi bahasa dalam batasan yang terdapat dalam teks prosedur. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami materi tersebut. Siswa menjawab dengan nada rendah dan tampak ragu – ragu bahwa mereka yakin memahami materi tersebut. Guru dengan nada tinggi kembali bertanya dan mengajak siswa menjawabnya dengan rasa percaya diri.	KKDD
7	Guru : “Jangan ditertawakan ya. Mungkin memanggilnya Lek, itu kan bahasa Jawa. Saya yakin kalian juga tidak akan memanggil paman, kecuali om, Pak Lek, Pak Dhe, ya?”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah membaca materi teks prosedur yang terdapat dalam buku paket. Beberapa siswa menjawab bahwa mereka belum membacanya. Guru bertanya kepada Fulai salah satu siswa yang belum membaca . Fulai beralasan ia belum membaca karena ia kemarin pergi Bersama Leknya. Seketika seluruh siswa di kelas menertawakannya. Guru pun memberi nasihat pada siswa di kelas tersebut.	KKMK
8	Guru : “Jangan tunjuk teman, tolong instropeksi diri, sudah benarkah saya? Atau masih kurangkah saya dalam berkelompok, karena kalau misalkan	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru marah di depan kelas karena ada salah satu siswa yang diketahui tidak mengetahui rencana tugas prakarya yang akan dibuat, padahal tugas tersebut berkaitan dengan tugas teks prosedur pelajaran Bahasa Indonesia.	KSPS

Digital Repository Universitas Jember

	kerjanya berkelompok kalian tidak bantu nanti teman – temanmu iri, kamu tidak dimasukkan dalam kelompok, yang rugi siapa?" Siswa : "Diri sendiri." Guru : "Implikasinya nanti kalau misalkan kalian ada masalah yang lebih dari kelompok, misalkan tidak membawa suatu barang, kamu harus meminjam ke temanmu karena kamu gak pernah kerjasama temanmu gak bantu kamu, yang rugi kamu sendiri, karena pada dasarnya kita harus tolong menolong ya!"		
9	Guru : "Ayo posisinya kalau menyanyikan lagu wajib."	Pembelajaran Bahasa Indonesia berakhir di jam terakhir. Guru berdiri dihadapan siswa. Tampak siswa bersiap – siap untuk pulang. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu wajib, namun beberapa siswa	KKN

Digital Repository Universitas Jember

		tampak dalam posisi kurang siap.	
10	Guru : “Awalnya ogah – ogahan, males – malesan tapi dituntut dengan adanya bahan itu supaya bermanfaat seperti kreativitasnya dimunculkan, mungkin ada yang untuk tatakan gelas, mungkin keset, mungkin taplak, mungkin sprei.	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan tujuan yang terdapat dalam bagian teks prosedur. Guru memberikan contoh dengan kata kain perca, tujuan apa saja yang akan tampak. Beberapa siswa menjawab kain perca digunakan untuk kerajinan dan mengurangi limbah. Guru menambahkan jawaban siswa yakni tujuannya untuk mengembangkan kreatifitas.	KKK
11	Guru : “Tujuan utama yang harus kamu terapkan setelah salim dengan bapak ibu, cium tangan tanamkan dalam sanubari kalian “Saya datang menuju ke SMP 4 mencari ilmu hanya karena Allah, bukan karena takut dengan pelajaran Bahasa Indonesia ya, Nak? Kamu tidak perlu takut, paham??”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru berdiri di depan papan tulis. Guru menjelaskan cara membuat tujuan dalam teks prosedur. Guru memberikan contoh kepada siswa, tujuan siswa ke sekolah. Guru dengan nada becanda melarang siswa untuk tidak bertujuan ke sekolah karena ingin bertemu pacar. Guru dengan nada suara rendah, memberi nasihat tujuan utama siswa ke sekolah.	KRA, KKCI,

Digital Repository Universitas Jember

12	Guru : “Selesai tidak selesai harus di akhiri !”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pagi hari. Guru mengajar menggunakan metode presidensial. Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat soal dan kunci jawaban tentang materi laporan hasil observasi. Beberapa siswa menanyakan bagaimana jika waktunya habis dan mereka belum selesai. Guru dengan tegas menjawab pertanyaan siswa.	KKDD3
13	Guru : “Ayo tepuk tangan!”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pagi hari. Guru menggunakan metode presidensial untuk menumbuhkan daya saing siswa. Siswa secara berkelompok diminta untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan, guru memberikan bentuk penghargaan dengan mengajak siswa lain untuk tepuk tangan.	KSMP
14	Guru : Silahkan pimpin *doa*!	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di siang hari. Bel sebagai penanda waktu pulang telah berbunyi. Selesai menyanyikan lagu wajib guru menyuruh ketua kelas memimpin doa.	KRAK
15	Guru : Dengan bahan dasar kain perca bisa untuk membuat kerajinan, bisa mengurangi limbah, bisa membuka lapangan kerja, dan kitabisa mengembangkan kreatifitas	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan materi tujuan kaitannya dengan teks prosedur. Guru memberikan contoh tujuan pemanfaatan kain perca..	KKK

Digital Repository Universitas Jember

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

1. Analisis Pendidikan Karakter Religius dalam Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember

No	Nilai	Segmen Tutur	Konteks	Kode
1	Ibadah	Guru : "Hari ini ada berita duka dari teman kita, ya? Ayah Reno tadi malem ya meninggal dunia. Ayo semuanya sejenak kita mengirimkan Surat Al-fatihah karena, muslim semua, ya? Mengirimkan surat Al-fatihah, semoga arwah ayah Reno Bapak Suparno diterima disisi Allah SWT dan amal ibadahnya diterima"	Pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada siang hari, setelah guru dan siswa saling memberi salam, guru memberitahukan kabar duka yakni Ayah Reno, orang tua salah satu siswa di kelas 7C meninggal dunia. Guru dengan nada suara rendah mengajak siswa mendoakan ayah Reno.	KRI
	Akidah	Guru : "Tujuan utama yang harus kamu terapkan setelah salim dengan bapak ibu, cium tangan tanamkan dalam sanubari kalian "Saya datang menuju ke SMP 4 mencari ilmu hanya karena Allah, bukan karena takut dengan pelajaran Bahasa Indonesia ya, Nak?	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru berdiri di depan papan tulis. Guru menjelaskan cara membuat tujuan dalam teks prosedur. Guru memberikan contoh kepada siswa, tujuan siswa ke sekolah.	KRA

Digital Repository Universitas Jember

		Kamu tidak perlu takut, paham??"		
	Akhlak	Guru : Silahkan pimpin *doa*!	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di siang hari. Bel sebagai penanda waktu pulang telah berbunyi. Selesai menyanyikan lagu wajib guru menyuruh ketua kelas memimpin doa.	KRAK

2. Analisis Pendidikan Karakter Kedirian dalam Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember

No	Nilai	Segmen Tutur	Konteks	Kode
1	Disiplin	Guru : "Satu – satu yang jawab, jangan semua!"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Ketika guru melontarkan pertanyaan, siswa menjawabnya secara bersamaan sehingga tidak jelas dan suasana kelas menjadi gaduh	KKD1
		Guru :"Nyoman sudah ngobrolnya?"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan materi sambal menulis di papan tulis. Ketika kelas mulai gaduh, sekilas guru melihat ke arah siswa dan menegur salah satu siswa yang sedang berbicara dengan teman	KKD2

Digital Repository Universitas Jember

			sebangku, tanpa memperhatikan papan tulis. Seketika itu siswa tersebut langsung terdiam.	
		Guru : "Selesai tidak selesai harus di akhiri !"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pagi hari. Guru mengajar menggunakan metode presidensial. Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat soal dan kunci jawaban tentang materi laporan hasil observasi. Beberapa siswa menanyakan bagaimana jika waktunya habis dan mereka belum selesai. Guru dengan tegas menjawab pertanyaan siswa.	KKD3
2	Percaya Diri	Guru : "Ayo yang percaya diri, yakin???"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru telah selesai menjelaskan materi bahasa dalam batasan yang terdapat dalam teks prosedur. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami materi tersebut. Siswa menjawab dengan nada rendah dan tampak ragu – ragu bahwa mereka yakin memahami	KKPD

Digital Repository Universitas Jember

			materi tersebut. Guru dengan nada tinggi kembali bertanya dan mengajak siswa menjawabnya dengan rasa percaya diri.	
3	Kreatif	Guru : "Awalnya ogah – ogahan, males – malesan tapi dituntut dengan adanya bahan itu supaya bermanfaat seperti kreativitasnya dimunculkan, mungkin ada yang untuk tatakan gelas, mungkin keset, mungkin taplak, mungkin sprei.	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan tujuan yang terdapat dalam bagian teks prosedur. Guru memberikan contoh dengan kata kain perca, tujuan apa saja yang akan tampak. Beberapa siswa menjawab kain perca digunakan untuk kerajinan dan mengurangi limbah. Guru menambahkan jawaban siswa yakni tujuannya untuk mengembangkan kreatifitas.	KKK
4	Cinta Ilmu	Guru : "Tujuan utama yang harus kamu terapkan setelah salim dengan bapak ibu, cium tangan tanamkan dalam sanubari kalian "Saya datang menuju ke SMP 4 mencari ilmu hanya karena Allah, bukan karena takut dengan pelajaran Bahasa	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru berdiri di depan papan tulis. Guru menjelaskan cara membuat tujuan dalam teks prosedur. Guru memberikan contoh kepada siswa, tujuan siswa ke sekolah.	KKCI

Digital Repository Universitas Jember

		Indonesia ya, Nak? Kamu tidak perlu takut, paham??"		

3. Analisis Pendidikan Karakter Sosial dalam Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember

No	Nilai	Segmen Tutur	Konteks	Kode
1	Peduli Sesama	Guru : "Jangan tunjuk teman, tolong instropeksi diri, sudah benarkah saya? Atau masih kurangkah saya dalam berkelompok, karena kalau misalkan kerjanya berkelompok kalian tidak bantu nanti teman – temanmu iri, kamu tidak dimasukkan dalam kelompok, yang rugi siapa?" Siswa : "Diri sendiri." Guru : "Implikasinya nanti kalau misalkan kalian ada masalah yang lebih dari kelompok, misalkan tidak membawa suatu barang, kamu harus meminjam ke temanmu karena kamu gak pernah	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru marah di depan kelas karena ada salah satu siswa yang diketahui tidak mengetahui rencana tugas prakarya yang akan dibuat, padahal tugas tersebut berkaitan dengan tugas teks prosedur pelajaran Bahasa Indonesia.	KSPS

Digital Repository Universitas Jember

		kerjasama temanmu gak bantu kamu, yang rugi kamu sendiri, karena pada dasarnya kita harus tolong menolong ya!”		
2	Santun	Guru : “Karena kita kan hidup di Indonesia yang kental akan sopan santun, kalau kalian membuat kalimat perintah usahakan diberi partikel, ya !”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru berdiri didepan papan tulis dan menjelaskan materi tentang kalimat perintah yang terdapat dalam pokok bahasan “Teks Prosedur”.	KSS
3	Menghargai Prestasi	Guru : “Ayo tepuk tangan!”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pagi hari. Guru menggunakan metode presidensial untuk menumbuhkan daya saing siswa. Siswa secara berkelompok diminta untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan, guru memberikan bentuk penghargaan dengan mengajak siswa lain untuk tepuk tangan.	KSMP

Digital Repository Universitas Jember

4. Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember

No	Nilai	Segmen Tutur	Konteks	Kode
1	Peduli lingkungan Sosial	Guru : "Nanti yang ta'ziah saya dengan Fahmi, karena kebetulan Fahmi teman SD Reno dan yang tahu rumahnya, Fahmi. Untuk yang lain tidak biasa ikut kesana karena akomodasi dan akses kesana juga jauh dari jalan besar, ya! Jadi yang lain tolong bantu sambung do'a sehingga ketika Reno masuk juga tolong diberi kekuatan, diberi motivasi sehingga tidak drop."	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Sebelum guru mulai materi pelajaran, guru memberitahukan kabar duka dan memberitahukan bahwa guru akan ta'ziah dengan salah satu siswa. Guru juga memberi himbauan kepada siswa mendo'akan dan memberi motivasi teman mereka yang sedang berduka.	KPLS
2	Peduli lingkungan alam	Guru : Dengan bahan dasar kain perca bisa untuk membuat kerajinan, bisa mengurangi limbah, bisa membuka lapangan kerja, dan kitabisa	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan materi tujuan kaitannya dengan teks prosedur. Guru memberikan contoh tujuan pemanfaatan kain perca..	KPLA

Digital Repository Universitas Jember

		mengembangkan kreatifitas.		

5. Analisis Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Jember

No	Nilai	Segmen Tutur	Konteks	Kode
1	Nasionalis	Guru : "Ayo posisinya kalau menyanyikan lagu wajib."	Pembelajaran Bahasa Indonesia berakhir di jam terakhir. Guru berdiri dihadapan siswa. Tampak siswa bersiap – siap untuk pulang. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu wajib, namun beberapa siswa tampak dalam posisi kurang siap.	KKN
2	Menghargai Keberagaman	Guru : "Jangan ditertawakan ya. Mungkin memanggilnya Lek, itu kan bahasa Jawa. Saya yakin kalian juga tidak akan memanggil paman, kecuali om, Pak Lek, Pak Dhe, ya?"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah membaca materi teks prosedur yang terdapat dalam buku paket. Beberapa siswa menjawab bahwa mereka belum membacanya. Guru bertanya kepada Fulai salah satu siswa yang belum membaca . Fulai beralasan ia belum membaca karena ia kemarin pergi Bersama Leknya. Seketika seluruh siswa di kelas menertawakannya. Guru pun memberi nasihat pada siswa di kelas tersebut	KKMK

Digital Repository Universitas Jember

6. Analisis Strategi Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Jember

No	Segmen Tutur	Konteks	Strategi
1	Guru : “Hari ini ada berita duka dari teman kita, ya? Ayah Reno tadi malem ya meninggal dunia. Ayo semuanya sejenak kita mengirimkan Surat Al-fatihah karena, muslim semua, ya? Mengirimkan surat Al-fatihah, semoga arwah ayah Reno Bapak Suparno diterima disisi Allah SWT dan amal ibadahnya diterima.”	Pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada siang hari, setelah guru dan siswa saling memberi salam, guru memberitahukan kabar duka yakni Ayah Reno, orang tua salah satu siswa di kelas 7C meninggal dunia. Guru dengan nada suara rendah mengajak siswa mendoakan ayah Reno.	Strategi langsung harfiah
2	Guru : “Nanti yang ta’ziah saya dengan Fahmi, karena kebetulan Fahmi teman SD Reno dan yang tahu rumahnya, Fahmi. Untuk yang lain tidak biasa ikut kesana karena akomodasi dan akses kesana juga jauh dari jalan besar, ya! Jadi yang lain tolong bantu sambung do’a sehingga	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Sebelum guru mulai materi pelajaran, guru memberitahukan kabar duka dan memberitahukan bahwa guru akan ta’ziah dengan salah satu siswa. Guru juga memberi himbauan kepada siswa mendo’akan dan memberi motivasi teman mereka yang sedang berduka.	Strategi langsung harfiah

Digital Repository Universitas Jember

	ketika Reno masuk juga tolong diberi kekuatan, diberi motivasi sehingga tidak drop.”		
3	Guru : “Karena kita kan hidup di Indonesia yang kental akan sopan santun, kalau kalian membuat kalimat perintah usahakan diberi partikel, ya !”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru berdiri didepan papan tulis dan menjelaskan materi tentang kalimat perintah yang terdapat dalam pokok bahasan “Teks Prosedur”.	Strategi langsung harfiah
4	Guru : “Satu – satu yang jawab, jangan semua!“	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Ketika guru melontarkan pertanyaan, siswa menjawabnya secara bersamaan sehingga tidak jelas dan suasana kelas menjadi gaduh	Strategi langsung harfiah
5	Guru :“Nyoman sudah ngobrolnya?”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan materi sambal menulis di papan tulis. Ketika kelas mulai gaduh, sekilas guru melihat ke arah siswa dan menegur salah satu siswa yang sedang berbicara dengan teman sebangku, tanpa memperhatikan papan tulis. Seketika itu siswa tersebut langsung terdiam.	Strategi tak langsung harfiah

Digital Repository Universitas Jember

6	Guru : “Ayo yang percaya diri, yakin???”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru telah selesai menjelaskan materi bahasa dalam batasan yang terdapat dalam teks prosedur. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami materi tersebut. Siswa menjawab dengan nada rendah dan tampak ragu – ragu bahwa mereka yakin memahami materi tersebut. Guru dengan nada tinggi kembali bertanya dan mengajak siswa menjawabnya dengan rasa percaya diri.	Strategi langsung harfiah
7	Guru : “Jangan ditertawakan ya. Mungkin memanggilnya Lek, itu kan bahasa Jawa. Saya yakin kalian juga tidak akan memanggil paman, kecuali om, Pak Lek, Pak Dhe, ya?”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah membaca materi teks prosedur yang terdapat dalam buku paket. Beberapa siswa menjawab bahwa mereka belum membacanya. Guru bertanya kepada Fulai salah satu siswa yang belum membaca . Fulai beralasan ia belum membaca karena ia kemarin pergi Bersama Leknya. Seketika seluruh siswa di kelas menertawakannya. Guru pun memberi nasihat pada siswa di kelas tersebut.	Strategi langsung harfiah

Digital Repository Universitas Jember

8	Guru : "Kalau misalkan kamu diminta berkelompok, kamu tidak melakukan kerja kelompok, kan berarti tidak melakukan kerjasama. Suatu saat kalau kamu mengalami kesulitan kamu tidak dibantu oleh temanmu, bagaimana?"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru memberikan tugas membuat teks prosedur yang di integrasikan dengan tugas prakarya. Guru menanyakan pada salah satu siswa mengenai apa yang akan ia buat dalam tugas kelompok prakaryanya, namun ia tidak bisa menjawab. Dengan wajah kesal, guru berbicara didepan kelas menegur siswa tersebut.	**Strategi langsung harfiah**
9	Guru : "Jangan tunjuk teman, tolong instropeksi diri, sudah benarkah saya? Atau masih kurangkah saya dalam berkelompok, karena kalau misalkan kerjanya berkelompok kalian tidak bantu nanti teman – temanmu iri, kamu tidak dimasukkan dalam kelompok, yang rugi siapa?" Siswa : "Diri sendiri." Guru : "Implikasinya nanti kalau misalkan kalian ada	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru marah di depan kelas karena ada salah satu siswa yang diketahui tidak mengetahui rencana tugas prakarya yang akan dibuat, padahal tugas tersebut berkaitan dengan tugas teks prosedur pelajaran Bahasa Indonesia.	**Strategi langsung harfiah**

Digital Repository Universitas Jember

	masalah yang lebih dari kelompok, misalkan tidak membawa suatu barang, kamu harus meminjam ke temanmu karena kamu gak pernah kerjasama temanmu gak bantu kamu, yang rugi kamu sendiri, karena pada dasarnya kita harus tolong menolong ya!"		
10	Guru : "Ayo posisinya kalau menyanyikan lagu wajib."	Pembelajaran Bahasa Indonesia berakhir di jam terakhir. Guru berdiri dihadapan siswa. Tampak siswa bersiap – siap untuk pulang. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu wajib, namun beberapa siswa tampak dalam posisi kurang siap.	Strategi tak langsung harfiah
11	Guru : "Awalnya ogah – ogahan, males – malesan tapi dituntut dengan adanya bahan itu supaya bermanfaat seperti kreativitasnya dimunculkan, mungkin ada yang untuk tatakan	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru menjelaskan tujuan yang terdapat dalam bagian teks prosedur. Guru memberikan contoh dengan kata kain perca, tujuan apa saja yang akan tampak. Beberapa siswa menjawab kain perca digunakan untuk kerajinan dan mengurangi limbah. Guru menambahkan jawaban siswa yakni	Strategi langsung harfiah

Digital Repository Universitas Jember

	gelas, mungkin keset, mungkin taplak, mungkin sprei.	tujuannya untuk mengembangkan kreatifitas.	
12	Guru : "Tujuan utama yang harus kamu terapkan setelah salim dengan bapak ibu, cium tangan tanamkan dalam sanubari kalian "Saya datang menuju ke SMP 4 mencari ilmu hanya karena Allah, bukan karena takut dengan pelajaran Bahasa Indonesia ya, Nak? Kamu tidak perlu takut, paham??"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siang hari. Guru berdiri di depan papan tulis. Guru menjelaskan cara membuat tujuan dalam teks prosedur. Guru memberikan contoh kepada siswa, tujuan siswa ke sekolah.	Strategi langsung harfiah
13	Guru : "Selesai tidak selesai harus di akhiri !"	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pagi hari. Guru mengajar menggunakan metode presidensial. Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat soal dan kunci jawaban tentang materi laporan hasil observasi. Beberapa siswa menanyakan bagaimana jika waktunya habis dan mereka belum selesai. Guru dengan tegas menjawab pertanyaan siswa.	Strategi langsung harfiah

Digital Repository Universitas Jember

14	Guru : “Ayo tepuk tangan!”	Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pagi hari. Guru menggunakan metode presidensial untuk menumbuhkan daya saing siswa. Siswa secara berkelompok diminta untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan, guru memberikan bentuk penghargaan dengan mengajak siswa lain untuk tepuk tangan.	Strategi langsung harfiah

Digital Repository Universitas Jember

TRANSKRIP VIDEO PEMBELAJARAN 1

Siswa : Sebelum memulai pelajaran marilah kita berdo'a sesuai keyakinan masing – masing, berdoa mulai!
Siswa : Berdo'a selesai.
Memberi salam!
Siswa : Assalamualaikum Wr. Wb.
Guru : Apa karena jam terakhir semuanya lemes, perlu di charge?
Ulangi!!
Siswa : Memberi Salam!
Siswa : Assalamualaikum Wr. Wb.
Guru : Yang ke empat, ulangi!! Sekali lagi maaf!
Siswa : Memberi Salam!
Guru : Kalian meskipun di jam terakhir jangan lemes ya!
Siswa : Ya
Guru : Keliatan kalau lemes, ngantuk, laper ya!
Ada yang laper?
Siswa : Ada
Guru : Yang tidak masuk hari ini ada tiga anak ya? Fania, eh maaf (salah Sebut) Sania, Putri, Reno. Siapa lagi? Sudah?
Siswa : Sudah.
Guru : Hari ini ada berita duka dari teman kita, ya? Ayah Reno tadi malam meninggal dunia. Ayo semuanya sejenak kita mengirimkan surat Al–Fatihah karena muslim semua ya? Mengirimkan surat Al – Fatihah, semoga arwah ayah Reno Bapak Suparno diterima disisi Allah SWT dan amal ibadahnya diterima.
Siswa : Aamiin
Berdoa dimulai!
Guru&Siswa : (Berdoa)
Guru : Ada beberapa musibah ya di kelas 7C yang pertama ayah Reno meninggal, yang kedua Putri teman kita masih sakit ya?
Terus kemarin bagaimana kondisinya?
Siswa : Sudah sembuh bu, tapi belum benar–benar pulih
Guru : Nanti yang ta'ziah saya dengan Fahmi karena kebetulan Fahmi teman SD Reno dan yang tahu rumahnya, Fahmi. Untuk yang yang lain tidak bisa ikut kesana karena akomodasi dan akses kesana juga jauh dari jalan besar, ya! Jadi yang lain tolong bantu sambung doa, sehingga ketika Reno masuk juga tolong diberi kekuatan, diberi motivasi sehingga tidak drop.
Karena kita tahu kehilangan orang – orang yang kita cintai, orang yang kita sayangi, bukan berarti orang yang dicintai dan disayangi, teman sebaya. Ah kalian mikirnya!!
Siswa : (Tertawa)
Guru : Jangan berpikiran negatif.
Jadi kehilangan orang–orang yag kita cintai, orang–orang yang kita sayangi kadang membuat kita down, frustasi, melakukan

Digital Repository Universitas Jember

segala apapun tidak ada keinginan. Anak–anak yang biasa guyon dengan Reno terlalu berlebihan, tolong mulai hari ini dikurangi, beri motivasi, ayo diajak belajarnya yang giat, hibur, jangan sampai kalian malah membully. Jangan sampai seperti kemarin, kita tahu kemarin ada incident ya?

Siswa : Iya..

Guru : Siapa itu kemarin, Fahmi, Kiki, Asraf, itu ngumpul? Astagfirullahaladzim

Siswa : (Tertawa)

Guru : Sudah bisa kita mulai? (Guru memulai materi pelajaran)

Guru : Karena kita kan hidup di Indonesia yang kental akan sopan santun, kalau kalian membuat kalimat perintah usahakan diberi partikel ya!!
Rebus dengan rebuslah, lebih sopan mana ya?

Siswa : Rebuslah (siswa menjawab bersamaan).

Guru : Apa bedanya rebus, rebuslah, dan rebuskan?

Siswa : ... (Siswa menjawab secara bersamaan sehingga jawaban tiap Siswa tidak jelas)

Guru : Satu – satu yang jawab, jangan semua!

Siswa : ...(beberapa siswa menjawab bergantian)

Guru : Selanjutnya bahasa yang ada pada teks prosedur.

Siswa : (beberapa siswa tidak memerhatikan penjelasan guru suasana Kelas mulai gaduh)

Guru : Nyoman sudah ngobrolnya?
…(Guru kembali menerangkan materi).
Bahasa dalam batasan apakah sudah jelas?

Siswa : Sudah (Siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : Yakin? Nanti ada soal langsung lho!

Siswa : Yakin (Siswa menjawab dengan nada rendah).

Guru : Ayo yang percaya diri, yakin?

Siswa : Yakin (siswa menjawab dengan suara keras)

Guru : Saya lanjut lagi
... (Guru kembali melanjutkan materi)
Saya kemarin menugaskan kalian untuk membaca ya?

Siswa : Iya (beberapa siswa menjawab secara bersamaan)

Fulai : Waduh, lupa bu.. (Jawab salah satu siswa)

Guru : Kemarin halaman 107 sampai 112 (Guru membuka buku)
Sudah dibuka?

Siswa : Sudah

Guru : Fulai kenapa kok tidak membaca, Fulai?

Fulai : Lupa bu.

Siswa : ... (Beberapa siswa turut menjawab pertanyaan guru)

Guru : Yang saya tanya kan Fulai!
Kenapa Fulai?

Fulai : Kemarin pergi ikut Lek, bu!

Siswa : (Tertawa)

Digital Repository Universitas Jember

Guru : Jangan ditertawakan ya, mungkin memanggilnya *Lek*, itu kan Bahasa Jawa. Saya yakin kalian juga tidak akan memanggilnya Paman, kecuali Om, *Pak Lek*, *Pak Dhe*, ya???
Siswa : Ya bu.
Guru : Ya sudah, untuk yang sudah baca angkat tangan!! Yang sudah baca materi sampai habis.
Siswa : Tidak sampai habis bu.. (hanya beberapa siswa yang angkat tangan)
Guru : Ada yang ingi saya tanyakan, untuk teman kalian yang sudah membaca sampai selesai.
... (Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi teks prosedur yang terdapat dalam buku paket)
Siswa : ...(Siswa kembali membuat kegaduhan ketika guru akan melanjutkan materi teks prosedur)
Guru : Ngobrolnya sudah?? (Guru bertanya pada siswa seisi kelas)
Siswa : Sudah
Guru : ... (Guru kembali melanjutkan materi)
Guru : Ada yang ditanyakan tentang bahasa dalam teks prosedur?
Siswa : Tidak ada bu
Guru : Yakin??
Siswa : Yakin
Guru : Baik, kalai begitu tolong simpulkan hari ini kalian belajar apa ya?
Siswa : Penggunaan bahasa dalam teks prosedur, akhiran–i dan –an (siswa menjawab bersamaan).
Guru : Satu–satu 7C, coba ulangi lagi jawabannya, Nisa!
Pada hari ini kalian belajar bahasa Indonesia materinya tentang?
Nisa : Penggunaan bahasa pada teks prosedur
Guru : Yang mencakupi apa?
Siswa : Kalimat perintah, kalimat larangan, kalimat yang menarik, Batasan.
Guru : Apa lagi?
Siswa : Saran, keterangan, akhiran –i dan –an
Guru : Selain itu, tolong disiapkan karena materi sudah selesai. Waktunya pelajari struktur teks prosedur. Kemarin dengan Bu Dini ada kolaborasi, untuk prosesnya atau produknya untuk pelajaran prakarya, teksnya untuk saya nilai di pelajaran Bahasa Indonesia. Yang ingin saya tanyakan untuk pelajaran prakarya sudah sampai mana untuk pembuatan produknya?
Siswa : Perencanaan Bu
Guru : Perencanaan? Belum ke langkah–langkahnya?
Itu nanti strukturnya tolong menggunakan struktur yang ada pada teks prosedur. .. (Guru menerangkan susunan penulisan teks prosedur)
Saya ingin bertanya, apa sudah ada ide mau membuat apa?
Siswa : Sudah
Guru : Mas, membuat apa di prakarya? (bertanya pada salah satu siswa)

Digital Repository Universitas Jember

Secara kelompok atau individu? (bertanya pada seluruh siswa)

Siswa : Kelompok (Siswa menjawab secara bersamaan)
Guru : Buat apa?
Asraf : (Tidak menjawab dan terlihat kebingungan)
Guru : Kok gak tau ya, gak kerja ta?
Asraf : (Diam)
Guru : Benar kamu gak kerja?
Asraf : (Diam)
Guru : Kalau misalkan kamu diminta berkelompok, kamu tidak melakukan kerja kelompok, kan berarti tidak melakukan kerja-sama. Suatu saat kalau kamu mengalami kesulitan kamu tidak dibantu oleh temanmu, bagaimana?
Siswa : Nangis, sedih.
Guru : Siapa disini yang tidak pernah kerja kalau ada tugas kelompok?
Siswa : (Beberapa siswa saling tunjuk)
Guru : Jangan tunjuk teman!! Tolong instropeksi diri, sudah benarkah saya? Atau masih kurangkah saya dalam berkelompok? Karena kalau misalkan kerjanya berkelompok, kalian tidak bantu nanti teman – temanmu iri, kamu tidak dimasukkan dalam kelompok, yang rugi siapa??
Siswa : Diri sendiri
Guru : Implikasinya nanti kalau misalkan kalian ada masalah yang lebih dari kelompok, misalkan tidak membawa suatu barang, kamu harus meminjam ke temanmu karena kamu gak pernah kerjasama temanmu gak bantu kamu, yang rugi kamu sendiri, karena pada dasarnya kita harus tolong–menolong ya !
Siswa : Ya.
Guru : Sudah tau teorinya praktiknya belum.
Kelas 7C jangan sampai kalian individualistis ya! Jangan sampai kerjanya sendiri–sendiri, kalau memang berkelompok ya berkelompok, tapi kalau ulangan jangan kerjasama, Nak !
Siswa : Kompak bu..
Guru : Apa? Gak ada kompak dalam ulangan ya ! Jangan ya ! Kalau ulangan, ada tugas, atau PR kerjakan sendiri ya !
Jangan kompak bu, Solid bu gak ngerjakan semua.
Siapa yang seperti itu?
Siswa : Fulai bu..
Guru : Biasanya kalau menunjuk orang lain, satu ke orang lain empat ke Diri sendiri
Siswa : Ya bu..
Guru : Tolong nanti untuk tugas prakarya produknya akan dinilai oleh bu Dini, teksnya dinilai bu Lutfi. Jadi tolong strukturnya buat seperti ini (Guru menunjuk tulisan yang ada di papan)
Siswa : Ya bu..
Guru : Baik, kalau begitu silahkan berkemas
Siswa : (Siswa mulai berkemas)

Digital Repository Universitas Jember

Guru	: Anak – anak tadi temanmu ada yang beri tahu bu Lutfi kalau misalkan cara kerja penulisan Bahasa Indonesia dengan prakarya berbeda ya? Kalau begitu hari Jum'at lembar kerja tugas 5 yang diprakarya tolong dibawa. Kita belajar dulu mengubah ini teks ini menjadi teks prosedur yang ada di Bahasa Indonesia ya ! Berarti kelompoknya nanti sesuai dengan kelompok prakarya. Berapa orang?
Siswa	: Enam bu..
Guru	: Yang memimpin lagu?
Siswa	: (Salah satu siswa maju ke depan kelas) Siap berdiri ...
Guru	: Ayo posisinya kalau menyanyikan lagu wajib (melihat ke arah siswa yang tampak tidak tampak dalam posisi siap)
Siswa	: Mengheningkan cipta dalam hitungan ke empat dimulai (ucap siswa pemimpin lagu), satu, dua, tiga, empat..
Guru&Siswa	: .. (Menyanyikan lagu mengheningkan cipta)
Siswa	: Silahkan duduk (ucap siswa pemimpin lagu setelah selesai menyanyikan lagu wajib)
Guru	: Moga belajar hari ini bermanfaat ya !
Siswa	: Aamiin
Guru	: Silahkan pimpin do'a !
Ketua Kelas	: Marilah berdo'a sesuai keyakinan masing – masing
Guru&Siswa	: (Berdoa)
Ketua Kelas	: Berdoa selesai. Memberi salam
Siswa	: Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Guru	: Waalaikumsalam Warahmatullahi wabarakatuh

Digital Repository Universitas Jember

TRANSKRIP VIDEO PEMBELAJARAN 2

Guru : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Siswa : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh
Guru : Hari ini masuk semuanya?
Siswa : Masuk semua bu..
Guru : Oke, masih ingat materi yang sudah diberikan dan guru hari Kamis yang lalu? Yang sudah kita tindak lanjuti dengan ada yang membuat teks prosedur, melakukan dan membuat kemudian di dalam teks prosedur itu ada tujuan, ada diksi, ada bahasa, bahasa yang digunakan seperti apa.
Coba kamu ingat–ingat kembali bahasa yang digunakan dalam teks prosedur itu seperti apa?
Siswa : Ada kalimat perintah, kalimat saran, kalimat larangan (jawab beberapa siswa secara bergantian)
Guru : Kemarin anak–anak sudah membuat semuanya, tapi kemarin Apa yang dilupakan?
Siswa : Kalimat batasan
Guru : Contoh kalimat batasan seperti apa, Nak?
Salah satu saja yang mewakili.
Siswa : Berupa ukuran.
Guru : Apa harus berupa ukuran?
Siswa : Tidak.
Guru : Tidak, tapi seperti apa?
Siswa : Kuantitas.
Guru : Kuantitas itu seperti apa, Nak?
Siswa : Kuantitas seperti jumlah.
Guru : Contohnya seperti apa?
Siswa : (Terdiam).
Guru : Kamu mengatakan ada kalimat batasan, jumlah. Panaskan hingga Mencapai sekian derajat, misalnya sampai 100° C.
Masukkan gula kira–kira tiga sendok makan. Ciri kalimat batasan disitu ada kata hingga, sampai dengan, atau misalnya ukuran lidi itu dipotong masing–masing 60 cm, ada cm, ada gram, ada ukuran derajat, ada ukuran jumlah, merupakan kalimat dalam batasan. Kemarin anak – anak yang banyak dilupakan adalah kalimat?
Siswa : Batasan.
Guru : ... (Guru menjelaskan materi teks prosedur)
Oh iya, anak–anak tidak usah merasa terganggu dengan calon Ibu guru yang ada di belakang ya, calon ibu guru yang membutuhkan kita semua, juga anak–anak. Beliau menyusun skripsi ya nak ya, kita bantu supaya beliau bisa segera menyelesaikan tugas skripsinya
Siswa : Amiin.

Digital Repository Universitas Jember

Guru : Beliau disini bukan untuk mengajar tapi melihat proses anak 7G itu kalau diajar aktif, kreatif, apa karepe dewe. Nah itu, Biasanya banyak karepe dewe ibu harap tidak demikian ya, Nak! Oke ada saatnya kamu karepe dewe, tapi yang menjadi utama ini harus diselesaikan terlebih dahulu. Ibu guru kan memberi waktu supaya kamu refleksi kembali apa yang sudah kamu dengar tadi. Sudah pahamkah? Belum jelaskah? Harus bertanyakah? Atau apa yang harus kita lakukan? Jadi kalian ini di evaluasi lho, bagaimana aktifitas di kelas 7G. 7G itu terkenal *karepe dewe* sampai Bu guru itu kadang–kadang ngajarnya 20 menit, ngoceh buat *dandani* kalian itu yang 20 menit, bahkan kadang–kadang lebih banyak dandaninya. Tapi insyaallah mudah–mudahan lebih baik semuanya ya, Nak !

Siswa : Aamiin

Guru : ... (Guru kembali menjelaskan materi pelajaran)
Anak–anak tau kain perca ya? Kita akan melakukan sesuatu bahan dasarnya kain perca. Coba, saya tidak mengatakan untuk keset, untuk apa, dengan kata kain perca kira–kira tujuannya untuk apa?

Siswa : Membuat kerajinan

Guru : Membuat kerajinan, terus tujuan yang lainnya?

Siswa : Bisa mengurai limbah

Guru : Betul, bisa mengurangi limbah yang lainnya?

Siswa : Membuka lapangan pekerjaan

Guru : Betul. Kira–kira butuh kreatifitas tidak?

Siswa : Butuh

Guru : Awalnya ogah–ogahan, males–malesan tapi dituntut dengan adanya bahan itu supaya bermanfaat seperti apa kreatifitasnya dimunculkan, mungkin ada yang untuk tatakan gelas, mungkin keset, Mungkin taplak, mungkin sprei.
Banyak lho ya..

Siswa : Ya..

Guru : Dengan bahan dasar kain perca bisa untuk membuat kerajinan, bisa mengurangi limbah, bisa membuka lapangan kerja, dan kita bisa mengembangkan kreatifitas.
Awalnya bisanya membuat keset, agar lebih luas lagi kreatifitasnya akhirnya dibuat taplak, bisa kan? Dibuat selimut, bisa lho, Nak. Tapi nanti kakinya kecantol. Kata siapa, kalau orang kreatif setelah kain perca dijadikan satu kan dikasih kain yang polos kan nak, akhirnya kaki kita gak kecantol. Ini butuh kreatifitas lho nak. Mungkin kalau anak–anak gak kreatif mungkin hanya di tempel–tempel itu tadi. Akhirnya kalau dilihat duh kok cek elek’e

Siswa : (Siswa Tertawa)

Digital Repository Universitas Jember

Guru : Ini salah satu nak tujuan yang inin dicapai (Guru menunjuk papan tulis yang bertuliskan tujuan penggunaan kain perca). Sebanyak – banyaknya tujuan yang ingin kita capai apa? Contoh, anak – anak pagi – pagi ke sekolah pasti punya tujuan tho?
Siswa : Ya
Guru : Apa tujuannya?
Siswa : Untuk menambah ilmu
Guru : Benar? Bukan karena kangen pacar?
Siswa : Bu dih... (Tertawa)
Guru : Tujuan utama yang harus kamu terapkan setelah salim dengan Bapak Ibu, cium tangan tanamkan dalam sanubari kalian. Saya datang menuju ke SMP 4 mencari ilmu hanya karena Allah, bukan karena takut dengan pelajaran Bahasa Indonesia ya, Nak? Kamu tidak perlu takut, paham?
Siswa : Paham
Guru : .. (Guru memberikan tugas kepada siswa membuat teks prosedur). Siapa yang cepat saya beri hadiah.
Siswa : Ditulis dimana bu?
Guru : Ya dibukunya dong!
Buat yang sederhana yang setiap hari kamu hadapi apa. Cepat !
Siswa : Ya bu..
... (Tampak beberapa siswa gaduh)
Guru : Ayo sudah. Setelah nulis baru berbicara.
Guru : Kalian tulis dulu judulnya "Mengisi ulang spidol". Melakukan ya? Tujuannya apa? Satu ini, dua ini (Guru menjelaskan contoh sembari menulis dipapan)
Siswa : Oh ya bu..
Guru : Yang sederhana saja, yang kamu hadapi sehari – hari apa? Tadi ketika berangkat ke sekolah seperti apa? Silahkan, cepat!
Siswa : Tujuan aja bu?
Guru : Iya tujuan saja yang dijelaskan bu guru tujuan saja tho ! Mangkanya jangan ngomong sendiri! Contohnya sarapan sebelum berangkat sekolah, tujuannya satu supaya tidak lapar, dua menjadi kenyang, tiga supaya dapat berkonsentrasi, empat mengurangi sakit mag. Gampang kan, Nak?
Siswa : Ya bu (Siswa mengerjakan tugas dari guru)
Guru : Yang sudah acungkan tangan
Wulan dan alya : Saya Bu (mengacungkan tangan bersamaan)
Guru : Silahkan Wulan di depan !
Wulan : (Maju ke depan kelas)
Guru : Ini karpet apa? Basah ta? (guru menunjuk ke arah karpet yang tampak berantakan di samping kelas)
Siswa : Gak, bu.
Guru : Ringkesi, coba kembalikan, dilipat, Nak!

Digital Repository Universitas Jember

Bentar, Nak ! (berucap kepada Wulan)

Siswa : (Beberapa siswa tampak membereskan karpet)

Guru : Ok Wulan, silahkan !

Wulan : Saya akan menjelaskan tujuan dari mencuci tangan sebelum makan

Guru : Mencuci tangan, berarti melakukan apa menggunakan?

Siswa : Melakukan

Guru : Ya, silahkan !

Wulan : Tujuannya adalah yang pertama supaya tangan bersih, yang kedua supaya ketika makan tidak ada kuman yang ikut termakan

Guru : Ok, bagaimana teman–teman ? setuju?

Guru : Tujuannya Wulan supaya tangan bersih, sehingga kotoran atau kuman – kuman yang menempel bisa hilang. Kemudian yang kedua, kalau kita sudah mencuci kuman kita hilan sehingga tidak ikut serta ketika makan. Apa kira–kira masih ada lagi, Nak?

Siswa : Ada

Guru : Seharusnya ada lho yang melanjutkan, cara mencuci tangan yang benar. Ini kan sekedar ya (menunjuka ke arah Wulan)
Ini tips dulu, mencuci tangan supaya hasilnya maksimal gunakan air kran yang mengalir, mungkin seperti itu tipsnya. Terus tujuannya itu tadi, Wulan kan hanya memberikan tujuan ya, Nak. Ok, itu tadi bisa dimasukkan kemana?

Siswa : Langkah..

Guru : Langkah, kita belum kelangkah. Wulan hanya memberikan tujuan. Tujuannya tangan kita bersih dari kuman maupun kotoran. kalau tangan kita bersih, ketika makan apalagi kalau tidak pakai sendok, pakai jari kita sehingga kumannya hilang.
Boleh Nak, tidak apa–apa karena ini tujuannya, kalau langkah harus hati–hati oke, Alya (Guru persilahkan Wulan duduk dengan menggunakan isyarat tangan dan memanggil Alya).

Alya : Assalamualaikum Wr. Wb.

Siswa : Waalaikumsalam Wr. Wb

Alya : Saya akan mempresentasikan tujuan membuat kelapa muda dicampur syrup dan susu

Guru : Tujuannya untuk apa ya?

Alya : Tujuannya menyegarkan tubuh yang kehausan, memvariasi agar lebih menarik, dan mengolaborasi es kelapa dicampur susu dan syrup. Tipsnya pilih kelapa yang masih muda agar lebih segar.

Guru : Bagaimana teman – teman ? tujuannya yang jelas menghilangkan rasa dahag, kemudain yang kedua variasi, yang ketida apa, Nak?

Alya : Ada rasa yang variasi

Guru : Oh ada rasa yang variasi, Nak. Tidak hanya rasa degan, tapi muncul rasa yang baru, itu tujuannya. Okee

Alya : Assalamualaikum Wr. Wb.

Siswa : Waalaikumsalam Wr. Wb

Guru : Cahyo sudah?

Digital Repository Universitas Jember

Cahyo : Sudah, bu.
Guru : Ya, silahkan !
Cahyo : Assalamualaikum
Siswa : waalaikumsalam Wr. Wb.
Cahyo : Saya akan mempresentasikan tentang tujuan mandi sebelum berangkat ke sekolah. Satu, agar badan tidak bau. Dua, agar tidak dijauhi teman di sekolah. Tiga, agar mata kita tidak mengantuk. Empat, agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
Guru : Ternyata dengan mandi bisa mengikuti pelajaran dengan baik, selain bersih, tidak bau, tidak dijauhi teman, tidak mengantuk akhirnya bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
Oke terimakasih Cahyo. Jadi, kamu mandi salah satu tujuannya agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
Cahyo : (Kembali ke tempat duduk)
Guru : Sementara sampai disini dulu. Berarti tujuannya sudah paham ya? Nanti yang lainnya, kita lanjutkan langkah–langkah berikutnya. Silahkan istirahat !

Digital Repository Universitas Jember

TRANSKRIP VIDEO PEMBELAJARAN 3

Guru : Assalamualikum.
Siswa : Waalaikumsalam.
Guru : Bahasan kita pada pertemuan sebelumnya teks apa anak-anak?
Siswa : Laporan hasil observasi.
Guru : Teks Apa anak-anak?
Siswa : Laporan hasil observasi
Guru : Laporan hasil observasi (guru menulis di papan tulis)
yang bisa coba ngkat tangan, bagian-bagian laporan hasil observasi.
Siswa : (salah satu siswa angkat tangan).
Guru : Kok Cuma satu! Bagian-bagian apa saja? Ada berapa bagian?
Siswa : Tiga (siswa menjawab secara bersama-sama).
Guru : Sekarang siapa yang bisa? Satu, dua, tiga, empat. Kok cuma sedikit. Jumlahnya berapa ini? Tiga puluh enam anak ya! Yang angkat tangan gak ampe separuh. Penakut yang lain? Angkat tangan yang tinggi. Ya silakan !(guru menunjuk salah satu siswa yang angkat tangan)
Siswa : Definisi umum.
Guru : Bagian yang kedua, angkat tangan! Kamu, silakan!
Siswa : Deskripsi bagian.
Guru : Betul deskrispsi bagian?
Siswa : Betul.
Guru : (Guru menuliskan jawaban siswa dipapan tulis). Yang ketiga, angkat tangan!
Siswa : (Enam siswa tampak angkat tangan).
Guru : Kok cuma lima, enam! Sebeah sini belum ada yang angkat tangan (menunjuk ke arah deretan bangku paling utara). Bagian yang ketiga, deskrisp atau definisi?
Siswa : Definisi manfaat.
Guru : Salah. Deskripsi manfaat. Kadang-kadang ditambah satu lagi bagian?
Siswa : Simpulan.
Guru : Dari empat bagian ini kira-kira yang biasanya paragrafnya paling banyak kira-kira nomor satu? Dua? Tiga? Empat? (menunjuk kearah tulisan dipapan tulis)
Siswa : Dua (siswa menjawab secara bersamaan).
Guru : Deskripsi bagian ini kira-kira sama dengan teks deskripsi yang dulu ?
Siswa : Tidak (siswa menjawab secara bersamaan).
Guru : Apa bedanya? Siapa yang bisa? Beda tidak?
Siswa : Beda (siswa menjawab secara bersamaan).
Guru : Coba siapa tau apa bedanya? Satu!
Siswa : Salah tidak apa? (ucap salah satu siwa)
Guru : Gak apa gak akan masuk penjara. Kamu!(menunjuk ke arah salah satu siswa). Apa bedanya?
Siswa : Kalau deskrisp yang dulu cenderung pada perasaan. Kalau deskripsi bagian ada ilmu-ilmunya.

Digital Repository Universitas Jember

Guru : Jadi deskripsi yang dulu cenderung pada perasaan ada majas, iya kan?
Siswa : Iya (siswa menjawab secara bersamaan)..
Guru : Contohnya teks deskripsi yang dulu majas misalnya apa? Masih ingat!
Siswa : Angin pantai menerpa wajahmu (jawab salah satu siswa).
Guru : Angin pantai menerpa wajahmu itu teks deskripsi. Kalau yang deskripsi bagian tidak mencerminkan perasaan, tetapi fakta-fakta. Contohnya sekarang dibuka (guru membuka buku). … (guru menjelaskan contoh teks deskripsi laporan hasil pengamatan "buah manggis" yang terdapat dalam buku paket). Sekarang kalian berdiskusi dengan teman sebangku, empat, empat. Apa yang didiskusikan? Berlomba. Tapi kalian akan membuat pertanyaan dulu, empat, empat, membuat pertanyaan dulu, waktunya 7 menit membuat 2 pertanyaan yang kamu anggap bagus pertanyaanya. Nanti pertanyaan itu akan dilemparkan pada kelompok lain, paham?
Siswa : Paham.
Guru : Hubungannya dengan bagian-bagian teks laporan hasil observasi, istilah kemudian juga apa yang dibicarakan dalam teks paragraf tersebut! Silakan berkelompok dari sekarang!
Siswa : (Siswa membentuk kelompok)
Guru : Satu kelompok satu kertas. Pentanyaannya sing rodok angil, dadi koncomu angil ate jawab. Waktunya 10 menit dari sekarang!
Siswa : (Siswa mulai mengerjakan tugas kelompok).
Guru : Coba perhatikan semua! Pertnayaan seputar satu isi teks, dua bagian-bagian teks, kemudian ciri-ciri bahasa dalam teks laporan hasil observasi. Seputar itu! Saya ubah pertnyaanya tentang isi, ada berapa paragraf?
Siswa : Lima
Guru : Ada lima ya! Intinya ada tiga hubungannya dengan isi, kemudian yang lain-lain satu! Berarti ada lima pertnayaan, jelas?
Siswa : Jelas.
Guru : *Wes saiki* yang membuat pertanyaan dibagi jangan menunggu. Kamu buat apa, kamu buat apa! Biar cepat!
Siswa : (Siswa kembali mengerjakan tugas kelompok). …(tampak beberapa siswa bertanya pada guru) bagaimana kalau waktunya habis dan belum selesai?
Guru : Selesai tidak selesai harus diakhiri!
Siswa : (Siswa mendengarkan pernyataan guru dan kembali mengerjakan tugas kelompok).
Guru : … 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 berhenti bekerja seluruhnya, pensil, bolpen diletakkan, tangan di atas semuanya. Tidak boleh memegang bolpen lagi.
Siswa : (Siswa angkat tangan).
Guru : Sekarang turunkan tanganmu. Perwakilan saja ya! Sekarang saya tanya siapa yang lima soal, lima pertanyaan sudah selesai?
Siswa : (Beberapa siswa angkat tangan mewakili kelompoknya masing-masing)
Guru : Delapan. Berarti yang belum ada dua kelompok. Yang belum, angkat tangan!
Siswa : (Tampak dua siswa angkat tangan mewakili kelompoknya masing-masing).

Digital Repository Universitas Jember

Guru : Ada berapa soal yang sudah kamu buat (guru bertanya pada kelompok yang belum selesai mengejakan).
Siswa : Empat (jawab salah satu kelompok yang belum selesai)
Guru :Kamu? (guru bertanya pada kelompok selanjutnya yang belum selesai mengejakan).
Siswa : Tiga(jawab salah satu kelompok yang belum selesai)
Guru : Siapa yang sudah selesai soal tapi jawabnnya belum selesai ditulis? Angkat tangan!
Siswa : (Beberapa siswa angakat tangan mewakili kelompoknya).
Guru : Satu, dua, tiga, empat (menghitung siswa yang angkat tangan). Siapa yang soal dan jawaban sudah selesai semua?
Siswa : (Tampak tiga siswa angkat tangan)
Guru : Satu, dua, tiga sudah (guru menghitung siswa yang angkat tangan). Tepuk tangan untuk yang sudah selesai!
Sekarang siapkan juru bicaranya bicaranya berdiri! Juru bicara berdiri! Satu, dua, tiga! Juru bicara menghadap kedepan!
Siswa : (Siswa mulai gaduh)
Guru : Juru bicara tidak kedepan tapi menghadap depan, mengerti tidak kalimat saya?
Siswa : Mengerti.
Guru : Setelah saya hitung juru bicara ada sembilan. Mohon yang lain tenang, tidak ada yang berbicara karena kita aka bermain presidenspell. Yang lain mendukung sekarang berhitung. Saya presidennya, namanya presiden itu satu .
Siswa : Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan (setiap perwakilan juru bicara berhitung sesuai urutannya). …(siswa mulai mempersiapkan diri)
Guru : Kita bermain konsentrasi, 1 konsetrasi , telinga dibuka lebar-lebar, kemudian tanggap, saudara menjawab. …(guru menjelaskan prosedur atau aturan main presidenspell). Sudah bisa dimulai, tepuk tangan!
Siswa : (Tepuk tangan).
Guru : 1, 2, 3 mulai ! Satu pada tiga!
Kelompok 3 : 3 pada 2
Guru : sekarang yang menghukum adalah kelompok 3, yang dihukum kelompok 2. Sekarang sebutkan pertanyaan yang ingin kamu berikan pada kelompok 2, yang lain boleh menjawab setelah ini (sembari menunjuk jubir kelompok 2) jika tidak bisa menjawab. Ya mulai, silakann!
Kelompok 3 : Ada berapa segemn yang terdapat dalam teks “buah manggis”
Kelompok 2 : 4 segmen
Guru : Kelompok yang lain, betul?
Siswa : Betul.
Guru : Tepuk tangan! Berdiri lagi. 1 pada 8
Kelompok 8 : 8 pada 2
Kelompok 2 : 2 pada 5
Guru : Ya 5. Silakan!

Digital Repository Universitas Jember

Kelompok 2	: Mengapa buah manggis disebut buah berumah dua??
Kelompok 5	: (Tidak bisa menjawab)
Guru	: Siapa yang bisa? Berdiri!
Siswa	: (Salah satu siswa menjawab) karena buah manggis memiliki daun kelopak 2 pasang dan mahkota 2 pasang
Guru	: Betul?
Siswa	: Betul.
Guru	: Baik karena sudah bel, permainan dilanjutkan pertemuan yang akan datang dengan soal-soal yang lain yaitu indikator dalam setiap paragraf, oleh karena itu belajar di rumah. Saya akhiri assalamualikum
Siswa	: Waalaikumsalam.

Digital Repository Universitas Jember

AUTOBIOGRAFI

Penulis adalah putri bungsu dari pasangan Bapak Sukarno dan Ibu Hosniyati. Lahir di Jember, 02 November 1991. Masa kanak-kanak hingga lulus Sekolah Menengah Pertama dihabiskan YPI Darus Sholah Jember. TK Darus Sholah lulus tahun 1998, SD Darus Sholah lulus tahun 2004, SMP Darus Sholah tahun 2007, dan MAN 1 Jember lulus tahun 2010. Selama studi di sekolah dasar sampai aliyah aktif mengikuti kegiatan kepenulisan. Melanjutkan studi Strata 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember mulai tahun 2010.